

**ANALISIS TOKOH UTAMA CERPEN *TANAH PENINGGALAN KARYA*
ASMAWATI DENGAN PENDEKATAN DEKONSTRUKSI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sasjana Pendidikan (S. Pd.) pada
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

SRI DUWI ASTUTY
NPM.1502040219



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Sri Duwi Astuty
NPM : 1502040219
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Tokoh Utama Cerpen *Tanah Peninggalan Karya Asmawati* dengan Pendekatan Dekonstruksi

sudah layak disidangkan.

Medan, 8 September 2019

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi,



Dr. H. Efrianto Nasution, S.Pd., M.Pd

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 28 September 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Sri Duwi Astuty
NPM : 1502040219
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Tokoh Utama Cerpen *Tanah Peninggalan* Karya Asmawati dengan Pendekatan Dekonstruksi

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA



Ketua

Dr. H. Elrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

1. _____
2. _____
3. _____

ABSTRAK

Sri Duwi Astuty. NPM. 1502040219. Analisis Tokoh Utama Cerpen *Tanah Peninggalan* Karya Asmawati dengan Pendekatan Dekonstruksi. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter tokoh utama dalam cerpen *Tanah Peninggalan* karya Asmawati dengan pendekatan dekonstruksi. Sumber data penelitian ini adalah cerpen *Tanah Peninggalan* karya Asmawati (dalam antologi cerita pendek *Bulan Terpotong Enam*) yang diterbitkan oleh MG Publisher di Bandung, cetakan pertama Desember 2017, halaman 1-15. Data penelitian ini adalah karakter tokoh utama dalam cerpen *Tanah Peninggalan* karya Asmawati. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan selanjutnya menganalisis data dari jenis data yang bersifat kualitatif untuk memperoleh data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah tahap reduksi atau merangkum, menyajikan data, kesimpulan dan verifikasi hasil. Hasil penelitian ini adalah dapat menjawab dari pernyataan penelitian yaitu adanya perubahan karakter pada tokoh utama cerpen *Tanah Peninggalan* karya Asmawati dengan pendekatan dekonstruksi. Hierarki oposisi atau teks dominan yang dibangun pengarang dalam cerita yaitu Bejo laki-laki yang ditakuti diruntuhkan oleh oposisi kedua menjadi Bejo bukan laki-laki yang ditakuti, saudara yang serakah diruntuhkan oleh oposisi kedua menjadi saudara yang tidak serakah, orang yang egois diruntuhkan oleh oposisi kedua menjadi orang yang penolong, sosok yang pendiam diruntuhkan oleh oposisi kedua menjadi sosok yang banyak bicara, Bejo mudah putus asa diruntuhkan oleh oposisi kedua menjadi Bejo tidak mudah putus asa dan pantang menyerah.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum, Wr. Wb

Puji dan syukur *Alhamdulillah* kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita semua khususnya peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Tokoh Utama Cerpen Tanah Peninggalan Karya Asmawati dengan Pendekatan Dekonstruksi**”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S. Pd.) pada program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tidak lupa shalawat dan salam kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad Saw. semoga kita selalu berada dalam naungan syafaatnya hingga akhir nanti. *Aamiin Ya Rabbal aalamiin.*

Dengan segala keterbatasan yang dimiliki, peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Namun dengan segala kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Selama penyusunan skripsi ini peneliti banyak menghadapi kendala dan hambatan yang dilalui namun berkat bantuan, bimbingan, dukungan serta doa dari berbagai pihak serta atas izin Allah Swt. peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga untuk seluruh kasih sayang, pengertian dan perhatian, serta doa yang diberikan sangat memacu semangat dan dapat memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini khususnya kepada kedua orang tua tercinta, yaitu

Ayahanda **Tumiran**, dan Ibunda **Misiati**. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada nama-nama yang terdapat di bawah ini:

1. **Dr. Agus Sani, M.A.P.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. H. Elfrianto Nst, S.Pd., M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi ini.
5. Ibu **Aisiyah Aztry, S.Pd., M.Pd.**, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh Dosen dan Staff dan Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan pengetahuan kepada saya selama masa studi.
7. Kakak saya tercinta **Sri Redno Henning Permadi, S.Pd.I.**, yang selalu setia memberikan motivasi dan dukungan yang luar biasa.
8. Keponakanterkasih **Firdawsi Aiman Siddiq** yang selalu memberikan keceriaan dan menambah semangat.

9. Sahabat-sahabat kesayang **Ayu May Dyanita, Siti Fatimah, Mey Lany Silalahi, Nurmala Sari, Indri Febriani, Wahyuni L Tobing** yang terus saling mendukung dan sama-sama berjuang.
10. Teman-teman kelas VIII B Sore stambuk 2015 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.
11. Kepada semua pihak yang ikut membantu dan memberi semangat yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga skripsi penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Medan, Agustus 2019

Peneliti

Sri Duwi Astuty

NMP. 1502040219

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORETIS	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Pendekatan Dekonstruksi.....	7
a. Oposisi biner.....	8
b. Aporia	8
2. Mengenal Teori Dekonstruksi Jacques Derrida.....	9
a. Langkah-langkah analisis dekonstruksi.....	9
3. Pengertian Cerpen.....	10
a. Struktur cerpen.....	10
b. Unsur-unsur intrinsik cerpen	11

c. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen.....	12
d. Langkah-langkah menulis cerpen.....	12
4. Pengertian Tokoh Utama	13
5. Sinopsis Cerpen <i>Tanah Peninggalan Karya Asmawati</i>	15
6. Tentang Penulis	17
B. Kerangka Konseptual	17
C. Pernyataan Penelitian	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	19
B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	20
1. Sumber Data	20
2. Data Penelitian.....	21
C. Metode Penelitian.....	21
D. Variabel Penelitian	21
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian	22
F. Instrumen Penelitian.....	23
G. Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
A. Deskripsi Data Penelitian	25
B. Analisis Data	30
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	40
D. Diskusi Hasil Penelitian	41
E. Keterbatasan Penelitian	42

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	43
A. Simpulan.....	43
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN.....	47-60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Pelaksanaan Penelitian	19
Tabel 3.2 Hierarki Oposisi Karakter Tokoh Utama <i>Tanah Peninggalan</i>	23
Tabel 3.3 Pembalikan Hierarki Oposisi Karakter Tokoh Utama <i>Tanah Peninggalan</i>	23
Tabel 4.1 Hierarki Oposisi Karakter Tokoh Utama <i>Tanah Peninggalan</i>	25
Tabel 4.2 Pembalikan Hierarki Oposisi Karakter Tokoh Utama <i>Tanah Peninggalan</i>	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Form K-1	47
Lampiran 2 Form K-2	48
Lampiran 3 Form K-3	49
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	50
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal	51
Lampiran 6 Surat Permohonan Seminar Proposal	52
Lampiran 7 Surat Pernyataan Tidak Plagiat.....	53
Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal	54
Lampiran 9 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	55
Lampiran 10 Surat Permohonan Riset	56
Lampiran 11 Surat Balasan Riset.....	57
Lampiran 12 Surat Bebas Pustaka.....	58
Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	59
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan sebuah karya fiksi yang lahir dari imajinasi pengarang. Imajinasi yang diciptakan sebagai bentuk ungkapan ekspresi seorang pengarang yang menceritakan kejadian atau peristiwa dari kehidupan pribadi atau kehidupan orang lain berdasarkan pengalaman yang pernah dilihat dan dirasakan, kemudian ditulis menjadi sebuah karya sastra. Cerita yang diciptakan mudah tersampaikan kepada pembaca dan penikmatnya karena ceritanya berdasarkan kehidupan sehari-hari. Akhirnya, banyak pembaca dan penikmat sastra fiksi ikut merasakan apa yang dirasakan tokoh dalam cerita tersebut.

Karya sastra fiksi memiliki beberapa bentuk, yaitu prosa, puisi dan drama. Semua diciptakan dan dikembangkan sesuai dengan cara dan ketentuannya masing-masing sehingga menghasilkan sebuah karya. Banyak karya sastra yang dihasilkan jika dilihat berdasarkan jenis-jenisnya seperti prosa misalnya, ada yang berjenis novel, roman, dan cerpen (cerita pendek).

Cerpen (cerita pendek) didefinisikan sebagai cerita yang hanya menceritakan satu peristiwa dari seluruh kehidupan pelakunya. Sesuai dengan namanya yang disebut cerita pendek, bentuknya lebih pendek daripada bentuk prosa lainnya sehingga dapat dibaca dalam waktu yang singkat. Cerpen menjadi salah satu karya sastra yang menarik untuk diteliti lebih mendalam, seperti cerpen *Tanah Peninggalan* karya Asmawati.

Cerpen *Tanah Peninggalan* karya Asmawati menggambarkan kehidupan sebuah keluarga yang menceritakan permasalahan dengan merebutkan tanah peninggalan orang tua. Tanah peninggalan yang seharusnya dibagi rata, tetapi hanya dinikmati oleh Bejo salah satu anak dari empat bersaudara. Dia dianggap menjadi penguasa dan tidak peduli dengan kepentingan saudara-saudaranya yang lain. Semua saudaranya menyarankan untuk menjual tanah peninggalan itu dan membagi hasil penjualannya, tetapi Bejo tidak setuju sehingga terjadi perselisihan dalam keluarga mereka. Dari cerita yang dibangun Asmawati dalam cerpen *Tanah Peninggalan* ini tentunya memiliki struktur, unsur-unsur, nilai-nilai, tokoh dan penokohan (karakter), dan gaya penceritaan yang ditinjau dari sebuah perspektif teori sosial yang dapat diteliti dengan berbagai pendekatan seperti pendekatan strukturalisme, intertekstual, psikoanalisis, dan dekonstruksi.

Sangat menarik apabila karya sastra dilihat dari sudut pandang pendekatan dekonstruksi yang merupakan salah satu pendekatan untuk menganalisis dan untuk memahami sastra, khususnya cerpen pada bagian karakter pada tokoh. Dekonstruksi adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk menyebut cara membaca sebuah teks, sastra atau filsafat berdasarkan pada pola pandangan filsafat Jacques Derrida. Pandangan ini menentang bahwa sebuah teks itu hanya mengandung satu makna yang sah dengan melacak konsep-konsep strukturalisme klasik sampai ke akar-akarnya dan merombaknya dengan pandangan penyangkalan atau pemutarbalikan teks sehingga mengalami perubahan karakter pada tokoh. Oleh karena itu, analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan karakter pada tokoh utama dalam cerpen *Tanah Peninggalan* karya Asmawati.

Pendekatan dekonstruksi teori Jacques Derrida sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Masie (2010) dan Setyanta (2015). Masie (2010) meneliti tentang “Analisis Tokoh pada Novel *Tak Putus Dirundung Malang* Karya Sutan Takdir Alisyahbana (Melalui Pendekatan Dekonstruksi)”. Hasil penelitiannya bertentangan dengan kenyataan secara struktural. Setelah didekonstruksi, tokoh yang berperan sebagai tokoh protagonis berubah menjadi tokoh antagonis. Sebaliknya yang berperan sebagai tokoh antagonis berubah menjadi tokoh protagonis. Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian ini. Persamaan yang terdapat pada penelitian Masie (2010) sama-sama meneliti dengan menggunakan pendekatan dekonstruksi. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian Masie (2010) yaitu pada objek penelitiannya. Jika objek penelitian Masie (2010) meneliti “Tokoh pada *Novel Tak Putus Dirundung Malang* Karya Sutan Takdir Alisyahbana”, dalam penelitian ini meneliti “Tokoh Utama Cerpen *Tanah Peninggalan* Karya Asmawati”.

Setyanta (2015) meneliti tentang “Dekonstruksi pada Peran Tokoh Utama Novel Rabet: *Runtuhnya Jerman Timur* karya Martin Jankowski”. Hasil penelitiannya mampu membentuk suatu wacana baru yang tidak dilepaskan dari tanggapan atas problem sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang mencari keamanan dengan mengorbankan yang lain berdasarkan paradoks-paradoks yang ada. Adanya persamaan dan perbedaan dari penelitian ini. Persamaan pada penelitian Setyanta (2015) yaitu sama-sama meneliti tentang “Tokoh Utama dengan Pendekatan Dekonstruksi”. Sedangkan perbedaan pada penelitian Setyanta (2015) dan penelitian ini yaitu penelitian Setyanta (2015) menganalisis “Peran Tokoh Utama dalam Novel Rabet: *Runtuhnya Jerman Timur* karya Martin

Jankowskin”, dan penelitian ini menganalisis “Tokoh Utama dalam cerpen *Tanah Peninggalan* karya Asmawati”.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti dengan menggunakan pendekatan dekonstruksi. Pemilihan pendekatan ini didasari dengan adanya indikasi teks dekonstruksi dalam cerpen *Tanah Peninggalan* yang dilihat dari unsur aporia melalui teks hierarki oposisi yang terkandung dalam cerpen. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul “Analisis Tokoh Utama Cerpen *Tanah Peninggalan* Karya Asmawati dengan Pendekatan Dekonstruksi”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah di atas identifikasi masalah penelitian ini yaitu dalam cerpen *Tanah Peninggalan* karya Asmawati memiliki struktur, unsur-unsur, nilai-nilai, tokoh dan penokohan (karakter), dan gaya penceritaan yang ditinjau dari sebuah perspektif teori sosial yang dapat diteliti dengan berbagai pendekatan seperti pendekatan strukturalisme, intertekstual, psikoanalisis, dan dekonstruksi. Terdapat banyak tokoh yang berperan penting dalam cerpen *Tanah Peninggalan* karya Asmawati selain Bejo sebagai tokoh utama, yaitu : Tristan, Bapak, Ibu, Pak Lek Salim, dan Buk Lek Sutinah.

C. Pembatasan Masalah

Semua perlu dibatasi ruang dan lingkupnya agar wilayah kajiannya tidak terlalu luas, yang dapat berakibat peneliti menjadi tidak fokus. Karena itu,

diperlukan batasan masalah agar penelitian ini dapat mengarah serta mengenai sasaran yang diinginkan. Berdasarkan uraian identifikasi di atas, penelitian ini dibatasi pada analisis karakter tokoh utama cerpen *Tanah Peninggalan* karya Asmawati dengan Pendekatan Dekonstruksi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana karakter tokoh utama dalam cerpen *Tanah Peninggalan* karya Asmawati dengan pendekatan dekonstruksi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter tokoh utama dalam cerpen *Tanah Peninggalan* karya Asmawati dengan pendekatan dekonstruksi.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini bisa bermanfaat bagi para pembaca baik yang sifatnya teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Semoga bermanfaat untuk pengembangan keilmuan sastra Indonesia terutama dalam pengkajian cerpen.
- b. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Semoga menambah minat membaca para pembaca dalam menganalisis karya sastra.
- b. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan gambaran yang luas tentang sastra sehingga bermanfaat bagi perkembangan sastra Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Pendekatan Dekonstruksi

Model pendekatan dekonstruksi dalam bidang kesastraan khususnya fiksi, banyak diminati orang sebagai salah satu model atau alternatif dalam kegiatan pengkajian kesastraan. Dekonstruksi pada hakikatnya merupakan suatu cara membaca sebuah teks yang menumbangkan anggapan (walau hal itu hanya secara implisit) bahwa sebuah teks itu memiliki landasan, dalam sistem bahasa yang berlaku, untuk menegaskan struktur, keutuhan, dan makna yang telah menentu (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2015:89).

Dekonstruksi menolak pandangan bahwa bahasa telah memiliki makna yang pasti, tertentu, dan konstan, sebagaimana halnya pandangan strukturalisme klasik. Tidak ada ungkapan atau bentuk-bentuk kebahasaan yang dipergunakan untuk membahasakan objek yang bermakna tertentu dan pasti. Dekonstruksi meruntuhkan *grandtheory* yang selama ini diyakini antara lain kerana dianggap terlalu kaku.

Norris (2017:18-19) mendefinisikan dari sudut etimologis, “Dekonstruksi adalah ampas yang selalu ada antara kritik dan kritik sastra”. Yang diperlihatkan adalah kenyataan bahwa pergeseran radikal yang terjadi dalam pemikiran interpretatif selalu menghadang batas-batas yang terlihat absurd. Dekonstruksi adalah antitesis aktif terhadap segala sesuatu yang telah dicapai kritik sastra jika nilai-nilai dan konsep-konsep tradisionalnya telah diterima orang secara luas.

Dekonstruksi merupakan sebuah model berpikir yang kritis terhadap strukturalisme. Dia tidak mempercayai adanya sebuah struktur yang satu, dan dekonstruksi berusaha menemukan “ketidaknyambungan” di dalam proses tafsir (Emzir dan Rohman, 2016:72-73).

a. Oposisi biner

Bahasa ada karena adanya sistem perbedaan (*system of difference*) . inti sistem perbedaan tersebut adalah oposisi biner (*binary oposition*). Oposisi antara penanda atau pertanda, tuturan atau tulisan, *langue/parole*. Oposisi dalam linguistik ini berjalan berdampingan dengan hal yang sama dalam tradisi filsafat Barat: makna atau bentuk, jiwa atau badan, transendental atau imanen, baik atau buruk, benar atau salah, dan sebagainya. Dalam oposisi biner atau hierarki ini, menurut tradisi filsafat Barat yakni berisi istilah-istilah pertama yang dianggap lebih superior dari yang kedua (Norris, 2017:9).

Dekonstruksi yang dicanangkannya terbatas pada pembongkaran narasi-narasi yang sudah ada dan pengungkapan hierarki-hierarki dualistik yang disembunyikan (Pujiyanti dalam Setyanta, 2015:3).

b. Aporia

Pendekatan dekonstruksi bermaksud untuk melacak unsur-unsur aporia. Aporia yaitu yang berupa makna paradoksal, makna kontradiktif, makna ironi, dalam karya (sastra) yang dibaca. Unsur dan atau bentuk-bentuk dalam karya itu dicari dan dipahami justru dalam arti kebalikannya. Unsur-unsur yang “tidak penting” dilacak dan kemudian “dipentingkan”, diberi makna, peran, sehingga akan terlihat (atau: menonjol) perannya dalam karya yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2015:91-92).

Cara dekonstruksi oleh Levy-Strauss dipandang sebagai sebuah pembaca kembar (*double reading*). Di satu pihak terdapat adanya makna (semu, maya, pura-pura) yang ditawarkan, dilain pihak dengan menerapkan prinsip dekonstruksi dapat dilacak adanya makna kontradiktif, makna ironi. Kesemuanya itu menunjukkan bahwa tiap teks mengandung suatu aporia- sesuatu yang justru menumbangkan landasan dan koherensinya sendiri, menggugurkan makna yang pasti kedalam ketidak menentuan (Nurgiyantoro, 2015:92).

2. Mengenal Teori Dekonstruksi Jacques Derrida

Paham dekonstruksi mula-mula dikembangkan oleh seorang filosof Perancis, Jacques Derrida, pada tahun 1960-an dan menjadi isu penting dalam studi kesastraan tahun 1970-an (Tyson dalam Nurgiyantoro, 2015:91). Pada awalnya dekonstruksi adalah cara atau metode membaca teks. Adapun yang khas dalam cara baca dekonstruktif, sehingga pada perjalanan selanjutnya dia sangat bermuatan filosofis, bahwa unsur-unsur yang dilacaknya untuk kemudian dibongkar, pertama-tama bukanlah inkonsistensi logis, argumen yang lemah, ataupun premis tidak akurat yang terdapat dalam teks, sebagaimana yang bisa dilakukan oleh pemikiran modernisme, melainkan unsur yang secara filosofis menjadi penentu atau unsur yang memungkinkan teks tersebut menjadi filosofis (Norris, 2017:11).

a. Langkah-langkah Analisis Dekonstruksi

Dekonstruksi bisa diterapkan bila kita berhadapan dengan teks, dapat dilihat dalam Rodophe Gasche, *The Tain of the Mirror: Derrida and the Pholosophy of*

Reflection, yang telah berusaha mensistematikan langkah-langkah dekonstruksi sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi hierarki oposisi (oposisi biner) dalam teks, dimana biasanya terlihat peristilahan nama yang diistimewakan secara sistematis dan mana yang tidak.
- 2) Oposisi-oposisi itu dibalik dengan menunjukkan adanya saling ketergantungan diantara yang saling bertentangan atau privilisenya dibalik.
- 3) Memperkenalkan sebuah istilah atau gagasan baru yang ternyata tidak bisa dimasukkan ke dalam kategori oposisi lama (Norris, 2017:13).

3. Pengertian Cerpen

Cerita pendek (disingkat: cerpen; Inggris: *short story*) merupakan sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro, 2015:11). Walaupun pendek, cerpen sangat bervariasi. Ada cerpen yang pendek (*short short story*), bahkan mungkin pendek sekali berkisar 500-an kata. Ada cerpen yang panjang (*long short story*), yang terdiri dari puluhan atau bahkan beberapa puluh ribu kata. Cerpen dapat didefinisikan sebagai cerita yang hanya menceritakan satu peristiwa dari seluruh kehidupan pelakunya. Oleh karena bentuknya yang lebih pendek daripada bentuk prosa lainnya, cerpen dapat dibaca dalam waktu yang singkat (Sastromiharjo, 2012:53).

a. Struktur Cerpen

Kemendikbud (2014:186) menjelaskan bahwa, “Struktur teks cerpen ada tiga yaitu: orientasi, komplikasi, dan resolusi”.

- 1) Orientasi menceritakan waktu, suasana dan tempat di dalam cerpen tersebut, yang menjawab pertanyaan kapan, dimana serta bagaimana.
- 2) Komplikasi menceritakan runtutan kejadian dari sebab akibat. Biasanya karakter tokoh terlihat pada bagian struktur komplikasi ini yang menggambarkan alur cerita.
- 3) Resolusi menceritakan pada tahap adanya solusi terhadap masalah yang dialami tokoh dalam cerpen. Dalam resolusi, masalah sudah mendapat penyelesaian di tahap akhir cerita.

b. Unsur-unsur Intrinsik Cerpen

Cerpen memiliki unsur-unsur pembangun di dalamnya yaitu unsur Intrinsik dan ekstrinsik. Unsur yang membangun dari dalam teks atau cerita biasanya disebut unsur intrinsik dan unsur yang membangun dari luar teks disebut unsur ekstrinsik. Unsur-unsur intrinsik cerpen yaitu sebagai berikut:

- 1) Tema, yaitu inti atau ide pokok sebuah cerita yang merupakan dasar cerita sebagai titik tolak dalam penyusunan cerita.
- 2) Latar (*setting*), yaitu rangkaian peristiwa yang membentuk cerita, yang menyatakan tempat, waktu, dan keadaan terjadinya suatu peristiwa.
- 3) Alur (*plot*), yaitu rangkaian kejadian atau peristiwa yang disusun berdasarkan hukum sebab akibat serta logis. Alur ada beberapa jenis, alur maju, alur mundur, dan alur campuran.
- 4) Tokoh, yaitu orang yang berperan atau yang menjadi pelaku dalam cerita.
- 5) Penokohan, yaitu berupa watak bagaiman orang-orang ditampilkan dalam sebuah cerita, seperti apa tokoh diekspresikan dalam ucapan dan perilakunya dalam cerita.

6) Sudut pandang(pusat pengisahan), yaitu cara sebuah cerita dikisahkan atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan cerita.

7) Amanat, yaitu pesan-pesan yang ingin disampaikan dalam cerita (Tim Edukasi, 2007:159).

c. Nilai-nilai yang Terkandung dalam Cerpen

Cerpen juga mengandung nilai-nilai di dalamnya, sama halnya dengan karya sastra yang lainnya. Secara garis besar, nilai yang terdapat dalam cerpen terbagi empat macam: nilai agama, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya.

1) Nilai agama: Nilai-nilai yang hubungannya berkaitan dengan Tuhan.

2) Nilai moral: Nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakatnya.

3) Nilai sosial: Nilai-nilai yang berkaitan dengan tata laku hubungan antara sesama manusia (kemasyarakatan).

4) Nilai budaya: Nilai-nilai yang berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan hasil karya cipta manusia (Kosasih, 2008:132).

d. Langkah-langkah Menulis Cerpen

Langkah-langkah menulis cerpen tidak jauh berbeda dengan mengarang pada umumnya. Berikut ini merupakan tahap-tahap penulisan cerpen:

1) Menentukan tema cerpen. Tema merupakan permasalahan dasar yang menjadi pusat perhatian dan akan diuraikan agar menjadi jelas. Tema sangat berkaitan dengan amanat, pesan, tujuan yang hendak disampaikan kepada diri pembaca. Tema dapat diperoleh dari proses menggali

pengalaman-pengalaman yang mengendap atau refleksi peristiwa yang baru dialaminya.

- 2) Mengumpulkan data-data, keterangan, informasi, dokumen yang terkait dengan peristiwa atau pengalaman yang menjadi sumber inspirasi cerita.
- 3) Menentukan garis besar alut atau plot cerita. Secara bersamaan dengan tahap ini, menciptakan tokoh dan menentukan latar cerita.
- 4) Menetapkan titik pusat kisah atau sudut pandang pengarang.
- 5) Mengembangkan garis besar cerita menjadi cerita utuh.
- 6) Memeriksa ejaan, diksi, dan unsur-unsur kebahasaan lain serta memperbaikinya jika terdapat kekeliruan (Suryanto dan Haryanta, 2007:13).

4. Pengertian Tokoh Utama

Tokoh cerita (*character*), sebagaimana dikemukakan Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015:247), adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Tokoh cerita memiliki tempat atau peran penting sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca.

Tokoh-tokoh cerita dalam sebuah cerita fiksi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis penamaan berdasarkan sudut pandang mana penamaan itu dilakukan. Salah satunya, tokoh utama. Peranan masing-masing tokoh tentu tidak sama. Dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita

tersebut, ada tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus-menerus sehingga terasa mendominasi sebagian cerita. Sebaliknya, ada tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, dan itupun mungkin dalam porsi penceritaan yang relatif pendek.

Tokoh utama (*central character*) adalah tokoh yang diutamakan penceritanya dalam cerita yang bersangkutan. Iya merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan. Baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian (Nurgiyantoro, 2015:259). Tokoh utama tidak selalu muncul dalam setiap kejadian, atau tidak langsung ditunjuk dalam setiap cerita, namun ternyata dalam kejadian atau cerita tersebut tetap erat berkaitan, atau dapat dikaitkan dengan tokoh utama. Karena tokoh utama paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, ia sangat menentukan perkembangan plot cerita secara keseluruhan.

Dalam upaya memahami watak tokoh, dapat dilihat dari hal-hal berikut:

- 1) Tuturan pengarang terhadap karakteristik pelakunya.
- 2) Gambaran yang diberikan pengarang lewat gambaran lingkungan maupun cara berpakaian.
- 3) Menunjukkan bagaimana prilakunya.
- 4) Melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya.
- 5) Melihat bagaimana tokoh lain bercerita tentangnya.
- 6) Melihat tokoh-tokoh yang lain itu memberikan reaksi terhadapnya.
- 7) Melihat bagaimana tokoh itu dalam reaksi tokoh yang lainnya

(Aminuddin, 2015:80-81).

5. Sinopsis Cerpen *Tanah Peninggalan Karya Asmawati*

Seorang lelaki tinggi tegap, berkumis tebal dan berkulit gelap tiba-tiba muncul dan mengagetkan semua. Dia Bejo, dipanggil Pak Lek Bejo oleh para keponakannya. Bejo seorang petani padi, cabai, dan sayur-mayur. Hampir seluruh hidup dia habiskan di ladangnya. Lelaki yang dalam keadaan apapun jarang bahkan hampir tidak pernah mengeluarkan kata-kata. Bejo hanya tertarik membicarakan harga gabah, cabai dan hasil ladang lainnya. Sampai para keponakannya, tidak berani berbicara dengannya dan hampir tidak pernah bertegur sapa.

Bejo anak kedua dari empat bersaudara. Dia memiliki mas, mbak, dan adik laki-laki. Walau Bejo sebagai anak kedua, tapi Bejo berkuasa seperti dia anak yang tertua. Sampai semua saudaranya tidak ada yang pernah ingin membantah dan memaksanya. Termasuk saat semua saudaranya menginginkan tanah peninggalan mereka untuk dijual dan dibagi rata. Tapi Bejo selalu tidak mengizinkan tanah peninggalan itu dijual satu jengkalpun.

Bejo memiliki lima orang anak. Kesemuanya lelaki. Semua anak-anak nya giat membantunya sepulang sekolah. Satu orang sudah menjadi penyuluh pertanian di kelurahan. Mereka semuanya pendiam, tidak banyak bicara seperti bapaknya, Bejo. Dengan alasan hidup dari lahan pertanian peninggalan ayahnya, Bejo tidak pernah mau berbagi pada saudara-saudaranya. Alasannya sesungguhnya tanah-tanah yang digarapnyasekarang adalah miliknya karena sejak dulu dialah yang membantu ayahnya bekerja. Bahkan, sebagian tanah tersebut dialah yang membeli, hanya atas nama ayahnya. Bejo juga sering membeli tanah tetangga atau penduduk sekitarnya.

Diantara semua anak ayahnya, Bejo lah yang meneruskan bakat bertani ayahnya. Sejak kecil awalnya Bejo dipaksa untuk bersawah. Lama kelamaan Bejo merasa bahwa bertani adalah panggilan jiwanya. Ia merasa percuma meneruskan sekolah. Pertama kalau musim panen tiba, dia akan diminta ayahnya bolos sekolah. Tenaga Bejo yang memang kuat, sangat dibutuhkan di sawah atau di ladang. Jadi sudah pasti ketinggalan pelajaran, sampai Bejo malu terus menerus bolos sekolah. Tanah-tanah yang masih tersisa itulah yang dipakai oleh Bejo sekarang untuk bersawah dan berladang.

Suatu hari, saat semua saudaranya berkumpul kembali untuk membicarakan penjualan tanah peninggalan ayah mereka. Herannya Bejo tidak menunjukkan emosi. Entah apa yang terjadi padanya . dan dia sudah pasrah, akhirnya seluruh peninggalan ayahnya dibagikan. Berbeda dengan saudara-saudaranya yang lain, uang hasil penjualan tanah peninggalan ayahnya untuk membeli tanah di kampung lain yang agak jauh yang harganya cukup murah dan lumayan luas.

Setelah tanah peninggalan itu dijual dan dibagikan, kehidupan Bejo yang paling tenang dan tidak memiliki masalah seperti ketiga saudaranya. Masnya bingung masalah lahan pertanian untuk praktik tugas akhir anaknya, rumah tangga mbak dan adiknya hancur karena sebuah penghianatan, karena suami mbaknya berselingkuh dan lari dengan istri adiknya sendiri (dalam antologi cerita pendek *Bulan Terpotong Enam*, 2017:1-15).

6. Tentang Penulis

Asmawati, lahir di Limau Sundai, 18 Desember 1969. Pangkat/golongan Ruang/TMT Pembina/IVa/1 April 2008, Unit Kerja di SMA Negeri 7 Binjai. Pengalaman Guru Berprestasi SMP ke-2 tingkat Provinsi Sumatera Utara tahun 2012, pernah mengikuti *International Visitor Leadership Programme (IVLP)* di USA, September 2011, Fasilitator Nasional DBE-3 USAID PRIORITAS 2007 sampai 2014, Penulis Modul Pelatihan DBE-3 USAID tahun 2008-2011, Tim Enumator USAID PRIORITAS 2012-2017, Tim Penulis Modul Guru Pembelajaran 2015, Menulis Antologi Puisi bersama Komunitas Binaa “Ini Mimpi Bunda Anakku, Apa Mimpimu” tahun 2011 (Kemendikbud P4TK Bahasa), Narasumber Kurikulum 2013 tahun 2014-2015, Narasumber Guru Pembelajar 2016, Ketua Bid. Litbang Penelitian *Educational Development Center (EDC)* Provinsi Sumatera Utara, Lembaga Penyedia Fasilitas Pelatihan Guru, Ketua MGMP BI SMA Kota Binjai, Inspirator Komunikasi Binjai Kota Cerdas (Lapak Baca KBKC di Lapangan Merdeka Binjai), Pengurus Forum Masyarakat Literasi Provinsi Sumatera Utara (FORMALSU), dan Pengurus Forum Masyarakat Literasi Kota Binjai (FORMALBIN).

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan alat untuk menggambarkan fenomena tentang masalah penelitian dan kerangka teori yang digunakan. Kerangka konseptual adalah kerangka yang memuat generalisasi yang dapat dipakai untuk menentukan beberapa perencanaan yang saling berhubungan. Dari kerangka teoritis dapat dikaitkan karya sastra adalah suatu bentuk karya berbentuk imajinasi

pengarang dan salah satu bentuknya adalah cerpen. Di dalam cerpen terdapat unsur-unsur membangun sehingga lebih bermakna. Kerangka konseptual penelitian ini yaitu meneliti karakter tokoh utama dalam cerpen *Tanah Peninggalan* karya Asmawati menggunakan pendekatan dekonstruksi, dengan mengidentifikasi hierarki oposisi/oposisi biner dan membalikkan hierarki oposisi untuk menemukan makna baru.

C. Pernyataan Penelitian

Adapun pernyataan penelitian dalam penelitian ini adalah adanya perubahan karakter pada tokoh utama dalam cerpen *Tanah Peninggalan* karya Asmawati dengan pendekatan dekonstruksi.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka. Lama penelitian direncanakan selama enam bulan mulai bulan Maret sampai dengan Agustus 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rincian waktu penelitian dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan/Minggu																							
	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penulisan Proposal			■	■																				
Bimbingan Proposal							■	■																
Perbaikan Proposal											■	■												
Seminar Proposal															■	■								
Perbaikan Proposal																								

2. Data Penelitian

Menurut Arikunto (2013:161) mendefinisikan data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka. Data penelitian ini adalah karakter tokoh utama dalam cerpen *Tanah Peninggalan* karya Asmawati.

C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data tersebut dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu kebenaran tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode tersebut merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan selanjutnya menganalisis data. Jenis data yang diambil dari penelitian ini bersifat kualitatif. Data yang dideskripsikan dari penelitian ini adalah karakter tokoh utama Bejo dalam cerpen *Tanah Peninggalan* karya Asmawati dengan Pendekatan Dekonstruksi.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2013:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang

akan diteliti dalam penelitian ini adalah karakter tokoh utama cerpen *Tanah Peninggalan* karya Asmawati dengan pendekatan dekonstruksi.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Agar permasalahan yang akan dibahas lebih jelas dan terarah serta menghindari terjadinya kesalahan pemahaman, maka perlu dirumuskan definisi operasional pada penelitian ini adalah :

1. Analisis yaitu kemampuan memecahkan atau meguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami.
2. Dekonstruksi merupakan suatu cara atau metode membaca sebuah teks yang menumbangkan anggapan atau penyangkalan dan menolak pandangan bahwa sebuah teks memiliki landasan makna yang pasti, tertentu, dan konstan. Serta berusaha untuk memahami teks dengan cara lain sehingga memberikan makna lain.
3. Cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra yang memaparkan kisah atau cerita mengenai manusia beserta seluk beluknya lewat tulisan pendek dan singkat. Cerpen cenderung singkat, padat, dan langsung selesai.
4. Tokoh Utama yaitu tokoh yang diutamakan penceritanya, tokoh yang sering muncul atau ditampilkan dalam cerita dan mendominasi sebagian besar cerita.

F. Instrumen Penelitian

Metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah metode dokumentasi. Sedangkan instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi seperti dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2

**Pedoman Dokumentasi Hierarki Oposisi Karakter Tokoh Utama
“Tanah Peninggalan”**

No	Hierarki Oposisi	Deskripsi	Halaman
1			
2			
3			
4			
5			

Tabel 3.3

**Pedoman Dokumentasi Pembalikan Hierarki Oposisi Karakter Tokoh
Utama “Tanah Peninggalan”**

No	Pembalikan Hierarki Oposisi	Deskripsi	Halaman
1			
2			
3			
4			
5			

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013:244).

Berikut adalah proses pelaksanaan penelitian kualitatif Miles dan Huberman (dalam Sugoyono, 2013: 247-252) :

1. Pada tahap reduksi data atau merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka.
2. Pada tahap penyajian data, pada data yang sudah dikumpulkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya data disusun berurut sehingga strukturnya dapat dipahami.
3. Pada tahap kesimpulan dan verifikasi, mengumpulkan bukti-bukti yang ditemukan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, mulai dari temuan yang belum jelas menjadi jelas dan lebih rinci.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Dekonstruksi yang pada hakikatnya merupakan suatu cara membaca sebuah teks yang menumbangkan anggapan dan menolak pandangan bahwa sebuah teks memiliki landasan makna yang pasti, tertentu, dan konstan. Sesuai dengan penerapannya, langkah-langkah dekonstruksi yang sudah disistematikkan dengan cara mengidentifikasi hierarki oposisi dalam teks, kemudian oposisi-oposisi itu dibalikkan dengan menunjukkan adanya saling ketergantungan diantara yang saling bergantung dibalik, dan memperkenalkan sebuah istilah atau gagasan baru.

Berikut adalah deskripsi data penelitian hierarki oposisi dan pembalikan hierarki oposisi karakter tokoh utama dalam cerpen *Tanah Peningglan* karya Asmawati pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Hierarki Oposisi Karakter Tokoh Utama “*Tanah Peninggalan*”

No	Hierarki Oposisi	Deskripsi	Halaman
1	Bejo laki-laki yang ditakuti	Para keponakannya tidak berani berbicara dengannya, bertegur sapaupun hampir tidak pernah. Bukan para keponakannya saja yang takut dengannya.	1

		Kelima anak laki-lakinya juga takut dengannya, semua giat membantu Pak Lek Bejo sepulang sekolah agar Pak Lek Bejo tidak marah.	2
2	Saudara yang serakah	<p>“Aku tidak izinkan tanah peninggalan itu dijual satu jengkalpun”. Seisi rumahku diam. Saling berpandangan. Pertemuan pagi itu <i>deadlock</i>. Gagal total. Pak Lek Bejo yang di pinggangnya terselip parang panjang tidak mengatakan sepatah kata lain kecuali, “Aku tidak setuju”.</p> <p>Tanah peninggalan kakek yang sesungguhnya cukup luas, semua ditanami padi, cabai, dan sayur-sayuran oleh Bejo. Sampai pernah ditawarkan oleh seorang cukong, Bejo menolak menjualnya.</p>	1-2
3	Orang yang egois	“Bapak tidak bisa memaksa Pak Lek Bejo menjual tanah peninggalan itu, keluarganya bergantung dari situ.	2

		Pak Lek Bejo, dengan alasan hidup dari lahan pertanian peninggalan Kakek, Pak Lek Bejo tidak pernah mau berbagi. Alasannya sesungguhnya tanah-tanah yang digarapnya sekarang miliknya karena sejak dulu dialah yang membantu kakek bekerja. Bahkan, sebagian tanah tersebut dialah yang membeli, hanya atas nama Kakek.	3
4	Sosok pendiam	Lelaki yang dalam keadaan seperti apapun jarang-hampir tak banyak kata-kata yang keluar dari mulutnya. Terutama ketika saat berbicara tentang pertanian.	1
		Saat pertemuan keluargapun tak banyak kata-kata yang keluar dari mulutnya kecuali, “Aku tidak setuju”.	2
5	Bejo mudah putus asa	Diantara keempat anak Kakek, hanya Pak Lek Bejo lah yang meneruskan bertani. Sejak kecil awalnya Pak Lek Bejo dipaksa ikut	8

		bersawah. Lama kelamaan Pak Lek Bejo merasa bahwa bertani adalah panggilan jiwanya. Ia merasa percuma meneruskan sekolah karena sering bolos sekolah.	
		Bapak, Bu Lek Sutinah, dan Pak Lek Salim terus meminta Pak Lek Bejo untuk menjual dan membagikan hasil penjualan tanah peninggalan itu, herannya Pak Lek Bejo tidak menunjukkan emosi sekarang. Enatah apa yang terjadi padanya. Kelihatannya dia sudah pasrah. “Baiklah. Kita bagi seluruh peninggalan Bapak.” Pak Lek Bejo menyetuinya.	10

Tabel 4.2

Pembalikan Hierarki Oposisi Karakter Tokoh Utama “Tanah Peninggalan”

No	Pembalikan Hierarki Oposisi	Deskripsi	Halaman
1	Bejo bukan laki-laki yang ditakuti	Adik, Mbak Yu dan Kang Masnya bicara kepada Bejo. Menyatakan	9

		mereka berani menentang keinginan Bejo dan tidak sedikitpun menunjukkan takut padanya.	
2	Saudara yang tidak serakah	Tidak seutuhnya tanah peninggalan itu dikuasai Bejo. Saudara-saudaranya juga ikut menempati tanah peninggalan itu.	8-9
		Bejo sudah memberikan tawaran bertani dan berladang di tanah peninggalan itu pada saudara-saudaranya tetapi saudara-saudaranya menolak tawaran dari Bejo.	9-10
3	Orang yang penolong	Bejo sering menjadi penyuluh pertanian di kelurahannya, mendampingi para petani di kampung.	2
		Bejo dikampungnya juga mempekerjakan ada beberapa orang yang tidak memiliki pekerjaan untuk membantu menggarap ladangnya.	4
4	Sosok yang banyak bicara	Bejo sangat tertarik membicarakan harga gabah, cabai, dan hasil	1

		ladang lainnya.	
5	Bejo tidak mudah putus asa dan pantang menyerah	Walaupun pada akhirnya tanah peninggalan itu dijual dan uang hasil penjualannya dibagikan, Bejo semakin menambah lahan pertaniannya dengan membeli tanah yang cukup luas dari uang bagian hasil penjualan tanah peninggalan itu.	11

B. Analisis Data

1. Hierarki Oposisi Karakter Tokoh Utama “*Tanah Peningglan*”.

Hierarki oposisi merupakan istilah-istilah pertama yang dianggap lebih superior dan lebih dominan dari yang kedua. Cerpen *Tanah Peningglan* karya Asmawati, dipilih sebagai objek penelitian untuk menganalisis karakter tokoh utama dengan pendekatan dekonstruksi. Tokoh utama dalam cerpen adalah Bejo yang memiliki peran dominan yaitu sebagai seorang anak yang menguasai tanah peninggalan orang tuanya. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan beberapa oposisi biner atau yang diistilahkan dengan hierarki oposisi berupa kebenaran pada karakter yang diistimewakan atau ditonjolkan dalam cerita. Berikut analisis data hierarki oposisi karakter tokoh utama dalam cerpen *Tanah Peningglan* karya Asmawati yang diuraikan.

a. Bejo laki-laki yang ditakuti

Hierarki oposisi tau teks dominan yang diistimewakan oleh pengarang yaitu Bejo laki-laki yang ditakuti. Bejo ditakuti karena memiliki penampilan yang menakutkan bagi mereka. Semua keponakannya takut padanya bahkan untuk bertegur sapa pun mereka hampir tidak pernah karena rasa takut mereka pada Bejo, apalagi Bejo selalu membawa parang panjang yang terselip di pinggangnya, seperti terdapat pada kutipan di bawah ini:

Kami para keponakannya, tidak berani berbicara dengannya, bertegur sapa pun hampir tidak pernah. Pak Lek Bejo sangat menyeramkan. Tubuhnya yang tinggi tegap, berkumis tebal, dan berkulit gelap dengan parang panjang yang selalu terselip di pinggangnya membuat kami takut untuk berbicara padanya. (Halaman 1)

Kemudian, bukan hanya para keponakannya saja yang takut padanya. Selain para keponakannya, Bejo memiliki lima orang anak. Semuanya laki-laki, mereka semua juga takut pada Bapaknyanya, Bejo. Setiap sepulang sekolah mereka selalu bergegas dan giat membantu Bejo, karena mereka takut kalau Bapaknyanya marah. Mereka anak-anak yang pendiam dan tidak banyak bicara seperti Bapaknyanya, seperti terdapat pada kutipan di bawah ini:

Anak Pak Lek Bejo ada lima orang. Kesemuanya laki-laki. Anak-anaknya paling takut dengan Pak Lek Bejo. Semua anak-anak itu penurut dan giat membantu Pak Lek Bejo sepulang sekolah agar Pak Lek Bejo tidak marah. Mereka semuanya pendiam, tidak banyak bicara seperti Bapaknyanya, Pak Lek Bejo. (Halaman 2)

b. Saudara yang serakah

Hierarki oposisi atau teks dominan yang diistimewakan oleh pengarang tentang Bejo yaitu saudara yang serakah. Pengarang menonjolkan bahwa Bejo adalah seorang saudara yang serakah karena menguasai penuh atas tanah

peninggalan orang tuanya, tidak ingin membagi tanah peninggalan itu kepada saudara-saudaranya hingga menimbulkan perdebatan dalam keluarga mereka karena saudara-saudaranya yang lain menginginkan tanah peninggalan itu untuk dijual dan hasil penjualannya dibagikan untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan mereka masing-masing, tetapi Bejo tetap tidak ingin jika tanah peninggalan itu dijual, seperti terdapat pada kutipan di bawah ini:

“Aku tidak izinkan tanah peninggalan itu dijual satu jengkalpun”. Seisi rumahku diam. Saling berpandangan.

“Aku butuh duit untuk menikah, Kang”. Pak Lek Salim, adik Bapakku yang bungsu angkat bicara duluan.

“Aku butuh tambahan modal, Jo. Aku mau buka warung saja. tubuhku sudah ndak kuat angkut-angkut dagangan ke pasar pagi setiap hari”. Buk Lek Sutinah menambahkan.

Pertemuan pagi itu *deadlock*. Gagal total. Pak Lek Bejo yang di pinggangnya terselip parang panjang tidak mengatakan sepatah kata lain kecuali, “Aku tidak setuju”. (Halaman 1-2)

Kemudian, keserakahan Bejo bukan hanya tidak mengizinkan tanah peninggalan itu dijual. Tanah yang sesungguhnya cukup luas, semua Bejo yang mengelola dan menanaminya. Tanah yang di tepi jalan lintas sekitar tiga hektar semua ditanami padi. Tanah yang letaknya agak tengah perkampungan ada beberapa tapak lagi ditanami cabai dan sayur-mayur lainnya. Sampai pernah ditawarkan oleh seorang cukong, Bejo menolak menjualnya, seperti terdapat pada kutipan di bawah ini:

Tanah peninggalan Kakek sesungguhnya cukup luas, yang di tepi jalan lintas provinsi saja ada sekitar tiga hektar. Semua ditanami padi oleh Pak Lek Bejo. Sudah ditawarkan tiga miliar oleh seorang cukong, kabarnya mau dibuat pusat perkotaan. Pak Lek Bejo menolak menjualnya. Tanah itu paling subur. Tanah yang letaknya agak tengah perkampungan ada beberapa tapak lagi. Pak Lek Bejo menanaminya dengan cabai, dan sayur-mayur lainnya. (Halaman 2)

c. Orang yang egois

Hierarki oposisi atau teks dominan dalam cerpen adalah Bejo merupakan orang yang egois. Sifat yang ditonjolkan hanya ingin mementingkan kepentingannya sendiri tanpa memikirkan saudaranya yang lain, merasa seperti hanya keluarganya saja yang memiliki kebutuhan sampai menggantungkan kebutuhan keluarganya dari hasil tanah yang digarapnya tanpa memikirkan saudaranya, karena Bejo menggantungkan kebutuhan hidupnya dari hasil tanah yang digarapnya Kang Masnya sampai tidak bisa memaksanya untuk menjual tanah peninggalan itu, seperti terdapat pada kutipan di bawah ini:

“Bapak tidak biasa memaksa Pak Lek Bejo mau menjual tanah peninggalan itu, Tristan. Keluarganya bergantung dari situ,” jelas Bapak ketika kutanya bagaimana kelanjutan sidang keluarga itu. (Halaman 2)

Kemudian, hanya karena sejak dulu yang membantu Bapaknya bekerja menggarap tanah itu adalah dia. Tanah peninggalan orang tuanya yang selama ini digarapnya, itu dianggap sudah menjadi miliknya, seperti terdapat pada kutipan di bawah ini:

Pak Lek Bejo, dengan alasan hidup dari lahan pertanian peninggalan dari Kakek, tidak pernah mau berbagi. Alasannya sesungguhnya tanah-tanah yang digarapnya sekarang adalah miliknya karena sejak dulu dialah yang membantu Kakek bekerja. Bahkan, sebagian tanah tersebut dialah yang membeli, hanya atas nama Kakek. Dulu harga tanah tidak semahal sekarang. Menjual sepetak tanah saja bisa membeli televisi atau kalau ingin motor tinggal menjual sepetak tanah. Toh, tanah mereka banyak. Pak Lek Bejo sering membeli tanah tetangga atau pendukung sekitarnya karena Kakek memang tetua kampung. (Halaman 3)

d. Sosok pendiam

Hierarki oposisi atau teks dominan dalam cerpen yaitu Bejo yang digambarkan merupakan sosok pendiam. Dia bukan orang yang mudah bicara dan

mengeluarkan banyak kata-kata dari mulutnya, jika yang dibicarakan menurutnya kurang menarik Bejo tidak akan banyak bicara, seperti terdapat pada kutipan di bawah ini:

Lelaki yang dalam keadaan seperti apapun jarang-hampir tidak pernah mengeluarkan kata-kata. Hanya disaat yang sangat penting saja dia akan berbicara dan mengeluarkan kata-kata dari mulutnya. Terutama ketika saat bercerita tentang pertanian. (Halaman 1)

Kemudian, sosok Bejo yang pendiam dan tidak banyak bicara terlihat saat pertemuan keluarga. Tak banyak kata-kata yang keluar dari mulutnya, kecuali mengeluarkan kata-kata tidak setuju, seperti terdapat pada kutipan di bawah ini:

Pertemuan pagi itu *deadlock*. Gagal total. Pak Lek Bejo yang di pinggangnya terselip parang panjang tidak mengatakan sepatah kata lain kecuali, “Aku tidak setuju”. (Halaman 2)

e. Bejo mudah putus asa

Hierarki oposisi atau teks dominan tentang Bejo yaitu laki-laki yang mudah putus asa. Ia merasa percuma meneruskan sekolah karena dari kecil dipaksa selalu ikut bersawah dan selalu diminta Bapaknya untuk bolos sekolah terutama kalau musim panen tiba. Bejo sudah pasti ketinggalan pelajaran, dan ia menjadi malu terus-menerus bolos sekolah. Jadi, Bejo tidak mau meneruskan sekolahnya lagi, seperti terdapat pada kutipan di bawah ini:

Di antara keempat anak Kakek, hanya Pak Lek Bejo lah yang meneruskan bakat bertani Kakek. Sejak kecil awalnya Pak Lek Bejo dipaksa ikut bersawah. Lama kelamaan Pak Lek Bejo merasa bahwa bertani adalah panggilan jiwanya. Ia merasa percuma meneruskan sekolah. Pertama kalau musim panen tiba, dia akan diminta Kakek untuk bolos sekolah. Tenaga Pak Lek Bejo yang memang kuat, sangat dibutuhkan di sawah atau di ladang. Jadi sudah pasti ketinggalan pelajaran. Pak Lek Bejo malu terus-menerus bolos sekolah. Karena terus-menerus bolos sekolah, Pak Lek Bejo tidak mau meneruskan sekolah lagi. (Halaman 8)

Kemudian, keputusan Bejo terlihat pada saat saudara-saudaranya terus memintanya untuk menjual dan membagikan hasil penjualan tanah peninggalan Bapaknya. Tidak menerima apapun saran dari Bejo karena yang diinginkan hanya tanah itu dijual dan hasil penjualannya dibagikan. Sampai akhirnya Bejo pasrah dan membagi seluruh peninggalan Bapaknya, seperti terdapat pada kutipan di bawah ini:

Bapak, Bu Lek Sutinah dan Pak Lek Salim berpandangan. Mereka sama menggelengkan kepala.

“Kami tidak berbakat bertani dan berladang seperti kamu, Jo. Jadi kita bagi saja tanah peninggalan Bapak itu. kau sudah cukup lama menggarap tanah itu.” Akhirnya Bapak memecahkan kebekuan pembicaraan yang sempat berhenti. Herannya Pak Lek Bejo tidak menunjukkan emosi sekarang. Entah apa yang terjadi padanya. Kelihatannya dia sudah pasrah.

“Baiklah. Kita bagi seluruh peninggalan Bapak.”

Semua bernafas lega. Aku dan Mamak yang mendengar dari ruang belajarku juga bernafas lega. (Halaman 10)

2. Pembalikan Hierarki Oposisi Karakter Tokoh Utama “*Tanah Peninggalan*”

Cerita di dalam cerpen *Tanah Peninggalan* telah diidentifikasi oposisi-oposisi yang dominan pada karakter tokoh utama yaitu Bejo laki-laki yang ditakuti, saudara yang serakah, orang yang egois, sosok pendiam, dan Bejo mudah putus asa. Oposisi-oposisi dominan yang diistimewakan sehingga mengesampingkan hal lain sehingga tidak ditonjolkan. Sesuai dengan pendekatan dekonstruksi, setelah ditemukannya hierarki oposisi atau teks dominan dalam cerita. Dilakukan pembalikan hierarki oposisi. Unsur-unsur yang tidak penting dilacak dan dipentingkan, artikan dengan makna sebaliknya, dan beri nama sehingga akan terlihat atau menonjol perannya dalam cerita. Berikut analisis data pembalikan

hierarki oposisi pada karakter tokoh utama dalam cerpen *Tanah Peningglangan* karya Asmawati yang diuraikan.

a. Pembalikan hierarki oposisi Bejo laki-laki yang ditakuti menjadi Bejo bukan laki-laki yang ditakuti

Pengarang yang menonjolkan bahwa lelaki yang tinggi tegap, berkumis tebal, dan berkulit gelap itu orang yang menakutkan bagi para keponakannya yang diceritakan di dalam cerpen *Tanah Peningglangan*. Ditemukan unsur *aporia* yaitu makna kontradiktis, makna ironi, dan makna paradoks dalam cerpen bahwa teks yang dominan Bejo laki-laki yang ditakuti yang diistimewakan pengarang dan diruntuhkan oleh makna lain atau oposisi yang kedua yaitu Bejo bukan laki-laki yang ditakuti. Karena dapat dilihat dari cara Adik, Mbak Yu, dan Kang Masnya bicara kepadanya. Menyatakan bahwa mereka berani menentang keinginan Bejo dan tidak sedikitpun menunjukkan takut padanya, seperti terdapat pada kutipan di bawah ini:

“Aku tidak mau tahu. Tapak tanah peninggalan yang di pinggir jalan itu harus di jual. Aku mau kawin, Kang Bejo.” Suara Pak Lek Salim memecah malam ketika keluarga besar Kakek berkumpul lagi di rumah Bapak.

“Setuju. Aku mau modali Mas Harjo usaha. Aku sudah ndak kuat jualan ke pasar lagi,” sambut Bu Lek Sutinah bersemangat.

Pak Lek Bejo mengarahkan pandangan matanya ke arah Bapak.

“Aku setuju, Jo. Tristan mau menamatkan kuliah. Tahun ini Icha juga berencana menikah. Uang pensiunku hanya cukup untuk membiayai makan dan uang bulanan Sulis di pesantren.” Jawaban Bapak ini mengejutkan seisi rumah, termasuk aku yang menguping pembicaraan dari ruang belajar. (Halaman 9)

b. Pembalikan hierarki oposisi saudara yang serakah menjadi Saudara yang tidak serakah

Pengarang telah membangun dan menguatkan sebuah pemaknaan bahwa Bejo merupakan saudara yang serakah dengan menguasai tanah peninggalan orang

tuanya. Karena tanah peninggalan itu paling subur Bejo tidak ingin tanah peninggalan itu dijual, dengan itu membuatnya dianggap serakah. Setelah teks diidentifikasi ditemukan unsur *aporia* yaitu makna kontradiktif, makna ironi, dan makna paradoks di dalam teks. Hierarki oposisi itu diruntuhkan oleh oposisi kedua yaitu menjadi saudara yang tidak serakah dengan dasar ditemukannya teks yang menyatakan saudara-saudaranya juga ikut menempati tanah peninggalan itu. Rumah Kang Masnya berada di tanah peninggalan itu yang berada di tanah seluas hampir empat rante, Mbak Yunya tinggal di tanah seluas hampir tiga rante, dan rumah bekas tempat tinggal orang tua mereka dianugerahkan untuk Adiknya, Salim, seperti terdapat pada kutipan di bawah ini:

Tanah-tanah yang masih tersisa itulah yang dipakai oleh Pak Lek Bejo sekarang untuk bersawah dan berladang. Bapak sebenarnya juga menempati tanah peninggalan Kakek. Rumah kami berada di tanah seluas hampir empat rante. Bu Lek Sutinah tinggal di tanah seluas hampir tiga rante. Rumah dan tanah di bekas tempat tinggal Kakek dan Simbah yang meninggal dua tahun lalu juga tidak kalah luas. Rumahnya memang sudah tua, tapi letaknya sangat strategis. Pasti harga jualnya sangat mahal. Sesuai wasiat Simbah, maka rumah itu dianugerahkan untuk Pak Lek Salim. (Halaman 8-9)

Kemudian, selain saudara-saudaranya juga tinggal di tanah peninggalan itu, Bejo juga pernah memberikan tawaran bertani di tanah peninggalan itu pada saudara-saudaranya tetapi saudara-saudaranya saja yang tidak ingin menerima tawaran Bejo untuk bertani dan tetap ingin tanah itu dibagikan sampai akhirnya Bejo setuju membagikan seluruh tanah peninggalan itu, seperti terdapat pada kutipan di bawah ini:

“Mas Harjo bisa membantuku di ladang, Mbak Tinah. Kang Bambang juga bisa membantu di sawah atau ladang cabai kita. Semua tanaman itu sedang subur-suburnya, siap petik dan panen,” ujar Pak Lek Bejo.
 “Salim, coba tanami sayur-sayuran tanah di sebelah rumah kami dan di belakang rumah peninggalan Bapak. Itu semua menghasilkan uang.”

Bapak, Bu Lek Sutinah dan Pak Lek Salim berpandangan. Mereka sama menggelengkan kepala.

“Kami tidak berbakat bertani dan berladang seperti kamu, Jo. Jadi kita bagi saja tanah peninggalan Bapak itu. kau sudah cukup lama menggarap tanah itu.” Akhirnya Bapak memecah kebekuan pembicaraan yang sempat berhenti. Herannya Pak Lek Bejo tidak menunjukkan emosi sekarang. Entah apa yang terjadi padanya. Kelihatannya dia sudah pasrah.

“Baiklah. Kita bagi seluruh peninggalan Bapak.”

Semua bernafas lega. Aku dan Mamak yang mendengar dari ruang belajarku juga bernafas lega. (Halaman 9-10)

c. Pembalikan hierarki oposisi orang yang egois menjadi orang yang penolong

Pengarang menguatkan dan mengistimewakan sifat Bejo yang egois dalam cerpen *Tanah Peninggalan*. Bejo digambarkan sebagai seorang saudara yang egois dengan tidak mementingkan kepentingan saudaranya yang lain. Ia menguasai semua tanah peninggalan orang tuanya tanpa membagi sedikitpun hasil dari tanah peninggalan itu pada saudaranya yang lain. Ditemukan unsur *aporia* yaitu makna kontradiktif, makna ironi, dan makna paradoks dalam teks. Hierarki oposisi atau teks dominan yang dikuatkan pengarang dibalikkan dan diruntuhkan oleh oposisi kedua atau makna baru yang ditonjolkan yaitu Bejo orang yang penolong. Ia menolong para petani sebagai penyuluh pertanian dan mendampingi para petani untuk mengajarkan semua tentang pertanian, seperti terdapat pada kutipan di bawah ini:

Pak Lek Bejo sering menjadi penyuluh pertanian di kelurahan kami. Dialah yang mendampingi para petani yang tersisa hanya beberapa orang saja di kampung untuk mengajarkan semua yang berkaitan dengan pertanian, agar para petani di kampung semakin banyak memiliki ilmu dalam bidang pertanian. (Halaman 2)

Selain itu, Bejo bukan hanya sering menjadi penyuluh pertanian dan mendampingi para petani saja. Bejo juga menolong orang yang tidak memiliki

pekerjaan dengan mempekerjakan mereka di ladangnya, seperti terdapat pada kutipan di bawah ini:

Pak Lek Bejo memiliki tanah yang cukup luas. Pak Lek Bejo sering membeli tanah tetangga ataupun tanah dikampung lain. Oleh karena itu, ia mempekerjakan ada beberapa orang yang tidak memiliki pekerjaan untuk membantu menggarap ladangnya. (Halaman 4)

d. Pembalikan hierarki oposisi sosok pendiam menjadi sosok yang banyak bicara

Pengarang menguatkan dan menonjolkan karakter Bejo sebagai sosok yang pendiam. Teks dominan sosok pendiam diruntuhkan oleh oposisi kedua yang menimbulkan makna lain dan menonjolkan hal yang tidak diistimewakan yang tidak memperlihatkan sisi lain dari Bejo yaitu sosok yang banyak bicara. Bejo orang yang sangat tertarik saat berbicara tentang pertanian. Bejo akan menjadi banyak bicara saat membahas yang bersangkutan tentang pertanian, dan lahan pertanian. Seperti terdapat kutipan di bawah ini:

Pak Lek Bejo sangat tertarik membicarakan harga gabah, cabai, dan hasil ladang lainnya. Semua pembicaraan tentang pertanian dianggapnya sangat menarik untuk dibicarakan, bahkan itu pembahasan yang tak akan pernah ada habisnya. (Halaman 1)

e. Pembalikan hierarki oposisi Bejo mudah putus asa menjadi Bejo tidak mudah putus asa dan pantang menyerah

Hierarki oposisi atau teks dominan yang dikuatkan dalam cerita yaitu Bejo merupakan anak yang mudah putus asa, karena malu sering bolos sekolah dan banyak tertinggal pelajaran dia merasa percuma sekolah. Oposisi Bejo mudah putus asa diruntuhkan oleh oposisi kedua yang tidak ditonjolkan dalam cerita yang menggambarkan sisi lain bahwa Bejo adalah orang yang tidak mudah putus

asa dan pantang menyerah. Karena setelah teks diidentifikasi dan menemukan unsur *aporia* yaitu makna kontradiktif, makna ironi, dan makna paradoks. Dilihat dari keinginan Bejo yang terus giat bertani, mengembangkan lahan pertaniannya. Walaupun pada akhirnya tanah peninggalan itu dijual dan uang hasil penjualannya dibagikan, Bejo berbeda dengan saudaranya yang lain. Adiknya, Salim menyelenggarakan pernikahan, Mbak Yunya membeli mobil pickup, Kang Masnya membayar uang kuliah anaknya, membelikan motor anaknya dan mendaftar naik haji, sementara Bejo semakin menambah lahan pertaniannya dengan membeli tanah yang cukup luas dari uang bagian hasil penjualan tanah peninggalan itu, berikut ini kutipannya:

Pesta nikahan Pak Lek Salim diselenggarakan besar-besaran. Hampir semua penduduk di kelurahan kami diundang. Pak Lek Salim tampak gembira sekali. Bu Lek Sutinah membeli mobil pickup. Pak Lek Harjo kursus nyetir mobil. Katanya dagangan Bu Lek Sutinah Lebih gampang diangkut dan disopirin langsung Pak Lek Harjo.

Bapak membayar uang kuliahku termasuk tunggakan hutang diktatku. Aku juga minta dibelikan sepeda motor biar tidak kepanasan setiap hari turun naik angkot. Bapak dan Mamak mendaftar naik haji, sesuatu yang sudah diidam-idamkan mereka sejak sangat lama.

Sedangkan Pak Lek Bejo, kudengar membelikan uang hasil penjualan tanah peninggalan itu untuk membeli tanah di kampung lain yang agak jauh. Tapi harganya jauh lebih murah dan luasnya juga cukup lumayan.(Halaman 11)

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Jawaban dari pernyataan penelitian ini setelah dilakukan analisis terhadap cerpen dengan cara membaca dan mengidentifikasi teks untuk melacak unsur *aporia* yaitu makna kontradiktif, makna ironi, dan makna paradoks bahwa adanya perubahan karakter pada tokoh utama cerpen *Tanah Peninggalan* karya Asmawati dengan pendekatan dekonstruksi.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, ditemukan hierarki oposisi pada karakter tokoh utama yang kemudian hierarki oposisi itu dibalik dan memberikan makna baru sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah didekonstruksi terjadi perubahan karakter pada tokoh utama dalam cerpen *Tanah Peninggalan* karya Asmawati.

Karakter Bejo sebagai tokoh utama yang dibangun oleh Asmawati yang menyatakan bahwa Bejo laki-laki yang ditakuti, ditegaskan sebagai saudara yang serakah, orang yang egois, sosok yang pendiam dan orang yang mudah putus asa. Semua merupakan hierarki oposisi yang dibangun pengarang dalam cerpen *Tanah Peninggalan* karya Asmawati. Setelah didekonstruksi, ditemukan unsur *aporia* yaitu makna kontradiktif, makna ironi, dan makna paradoks. Semua hierarki oposisi atau teks dominan yang dibangun pengarang diruntuhkan oleh oposisi kedua yang dipinggirkan oleh pengarang, yaitu Bejo bukanlah laki-laki yang ditakuti, saudara yang tidak serakah, orang yang penolong, sosok yang banyak bicara, dan Bejo tidak mudah putus asa dan pantang menyerah.

Sebelumnya juga ada penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis Tokoh Pada Novel *Tak Putus Dirundung Malang* Karya Sutan Takdir Alisyahbana (Melalui Pendekatan Dekonstruksi)”, yang diteliti pada penelitian tersebut mengenai semua tokoh yang berperan dalam cerita pada novel *Tak Putus Dirundung Malang*. Setelah didekonstruksi, tokoh yang berperan sebagai tokoh protagonis berubah menjadi tokoh antagonis. Sebaliknya yang berperan sebagai tokoh antagonis berubah menjadi tokoh protagonis. Pada penelitian selanjutnya yang berjudul “Dekonstruksi pada Peran Tokoh Utama Novel Rabet: *Runtuhnya*

Jerman Timur karya Martin Jankowski”, penelitian yang diteliti pada judul kedua juga mengenai tokoh yang berperan dalam cerita. Hanya saja, difokuskan pada peran tokoh utamanya. Setelah didekonstruksi, tokoh B yang awalnya sebagai sosialis menjadi kapitalis, miskin menjadi kaya, dan pejuang menjadi pemberontak.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Karena peneliti memiliki keterbatasan pada pengetahuan, waktu, dan biaya. Keterbatasan lainnya yakni buku-buku tentang teori pendekatan dekonstruksi masih sulit untuk ditemukan. Namun, peneliti tetap bersyukur karena dengan keterbatasan ini peneliti masih bisa menyelesaikan kajian ini sebagai syarat lulus dari universitas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini setelah dilakukan analisis menggunakan teori pendekatan dekonstruksi untuk menganalisis karakter tokoh utama cerpen *Tanah Peninggalan* karya Asmawati, dalam cerita ditemukan unsur *aporia* yaitu makna kontradiktif, makna ironi dan makna paradoks. Unsur dan bentuk-bentuk dalam cerpen dicari dan dipahami justru dalam arti kebalikannya. Unsur-unsur yang tidak penting dilacak dan kemudian dipentingkan. Setelah didekonstruksi, adanya perubahan karakter pada tokoh utama dalam cerpen *Tanah Peninggalan*. Semua hierarki oposisi atau teks dominan yang ditemukan dilakukan pembalikan hierarki oposisi untuk menemukan makna lain yang dapat ditonjolkan dalam cerita yaitu Bejo laki-laki yang ditakuti diruntuhkan oleh oposisi kedua menjadi Bejo bukan laki-laki yang ditakuti, saudara yang serakah diruntuhkan oleh oposisi kedua menjadi saudara yang tidak serakah, orang yang egois diruntuhkan oleh oposisi kedua menjadi orang yang penolong, sosok yang pendiam diruntuhkan oleh oposisi kedua menjadi sosok yang banyak bicara, dan Bejo mudah putus asa diruntuhkan oleh oposisi kedua menjadi Bejo tidak mudah putus asa dan pantang menyerah.

B. Saran

Dari hasil temuan penelitian di atas, yang menjadi saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia hendaknya mengembangkan sastra melalui pendekatan dekonstruksi atau pendekatan-pendekatan yang lainnya.
2. Perlunya dilakukan penelitian menggunakan pendekatan dekonstruksi untuk dijadikan sumbangan pikiran bagi para mahasiswa khususnya di bidang sastra.
3. Untuk lebih meningkatkan kualitas pengajar sastra maka sudah saatnya bagi kita mempelajari sastra agar menggali kekayaan yang terdapat dalam karya sastra.
4. Bagi pembaca dan peneliti lainnya disarankan untuk menjadikan penelitian ini sebagai bahan bacaan dan informasi dalam melakukan penelitian menggunakan pendekatan dekonstruksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2015. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Cetakan 13. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan 15. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmawati. 2017. *Bulan Terpotong Enam Antologi Cerita Pendek*. Bandung: MG Publisher.
- Emzir dan Saifur Rohman. 2016. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Edisi satu. Cetakan Kedua. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemdikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Edisi Revisi. Cetakan Kedua. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, Engkos. 2008. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Masie, Sitti Rachmi. 2010. *Analisis Tokoh Pada Novel Tak Putus Dirundung Malang Karya Sutan Takdir Alisyahbana*. Jurnal Inovasi. 7 (1).
- Norris, Chirtopher. 2017. *Membongkar Teori Dekonstruksi Jacques Derrida*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan 11. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sastrimiharjo, Andoyo. 2012. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Kelas XII*. Jakarta: Yudhistira.
- Setyanta, Yustinus Budi. 2015. *Dekonstruksi pada Peran Tokoh Utama dalam Novel Rabet: Runtuhnya Jerman Timur Karya Martin Jankowski*. Dialektika: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Matematika. 1 (2): 3.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tim Edukasi. 2007. *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.

Lampiran 1 Form K-1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sri Duwi Astuty
 NPM : 1502040219
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kredit Kumulatif : 179 SKS

IPK = 3,69

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Analisis Tokoh Utama Cerpen <i>Tanah Peninggalan Karya Asmawati: Pendekatan Dekonstruksi</i>	
	Representasi Perempuan dalam Cerpen <u>Pohon Api</u> Karya Oka Rusmini: Kajian Sara Mills	
	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 26 Februari 2019
 Hormat Pemohon,

Sri Duwi Astuty

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2 Form K-2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Sri Duwi Astuty
N.P.M : 1502040219
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Tokoh Utama Cerpen *Tanah Peninggalan* Karya Asmawati:
Pendekatan Dekonstruksi

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum

4 Acc 12/3-2019

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/ Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 08 Maret 2019
Hormat Pemohon,

Sri Duwi Astuty

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

Lampiran 3 Form K-3

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 48 /IL.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing mahasiswa yang
tersebut di bawah ini :

Nama : **SRI DUWI ASTUTY**
N P M : 1502040219
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Tokoh Utama Cerpen Tanah Peninggalan Karya
Asmawati: Pendekatan Dekonstruksi**

Pembimbing : **Dr. Mhd. Isman, M.Hum**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **13 Maret 2020**

Medan, 06 Rajab 1440 H
13 Maret 2019 M

Dekan


Dr. H. Elfrianto, M.Pd
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Sri Duwi Astuty
 NPM : 1502040219
 Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Tokoh Utama Cerpen *Tanah Peninggalan* Karya Asmawati dengan Pendekatan Dekonstruksi

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
08 April 2019	Perbaiki Judul Perbaiki BAB i Perbaiki BAB ii Perbaiki BAB iii	
27 April 2019	Perbaiki BAB i Perbaiki BAB ii	
30 April 2019	Perbaiki BAB i: Latar Belakang Masalah	
10 Mei 2019	Perbaiki BAB iii: Instrumen Penelitian	
11-5-2019	Revisi Cermin paper	

Medan, Mei 2019

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Sri Duwi Astuty
NPM : 1502040219
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Tokoh Utama Cerpen *Tanah Peninggalan Karya*
Asmawati dengan Pendekatan Dekonstruksi

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 11 Mei 2019

Dosen Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 6 Surat Permohonan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERMOHONAN

Medan, 11 Mei 2019

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wb. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Sri Duwi Astuty
NPM : 1502040219
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Tokoh Utama Cerpen *Tanah Peninggalan* Karya Asmawati dengan Pendekatan Dekonstruksi

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu. Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar,
2. Kuitansi biaya seminar dua lembar fotocopy
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan dua lembar fotocopy,
4. Foto kopi K1, K2, K3.

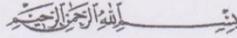
Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,

Sri Duwi Astuty

Lampiran 7 Surat Pernyataan Tidak Plagiat

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Sri Duwi Astuty
NPM : 1502040219
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Tokoh Utama Cerpen *Tanah Peninggalan Karya Asmawati*
dengan Pendekatan Dekonstruksi

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 25 Juni 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Sri Duwi Astuty

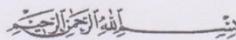
Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sri Duwi Astuty
NPM : 1502040219
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Tokoh Utama Cerpen *Tanah Peninggalan* Karya Asmawati dengan Pendekatan Dekonstruksi

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, tanggal 22, Bulan Mei, Tahun 2019

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 25 Juni 2019

Ketua,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 9 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Sri Duwi Astuty
NPM : 1502040219
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Tokoh Utama Cerpen *Tanah Peninggalan* Karya Asmawati dengan Pendekatan Dekonstruksi

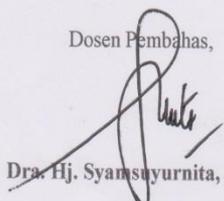
Pada hari Rabu, tanggal 22 Mei, tahun 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 25 Juni 2019

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

Dosen Pembimbing,


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi,


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 10 Surat Permohonan Riset



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <http://fkjp.umsu.ac.id> E-mail: fkjp@umsu.ac.id

Nomor : 3402 /II.3/UMSU-02/F/2019 Medan, 22 Syawal 1440 H
Lamp : --- 26 Juni 2019 M
Hal : Mohon Izin Riset

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : SRI DUWI ASTUTY
N P M : 1502040219
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Tokoh Utama Cerpen Tanah Peninggalan Karya Asmawati dengan Pendekatan Dekonstruksi

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



** Pertiinggal **

Lampiran 11 Surat Balasan Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 324/KET/II.9-AU/UMSU-P/M/2019



Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Sri Duwi Astuty
NPM : 1502040219
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Analisis Tokoh Utama Cerpen Tanah Peninggalan Karya Asmawati dengan Pendekatan Dekonstruksi"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 16 Muharram 1441 H
16 September 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 12 Surat Bebas Pustaka



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 2538/KET/II.8-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Sri Duwi Astuty
NPM : 1502040219
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 28 Zulhijjah 1440 H
30 Agustus 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Biodata Peneliti

Nama : Sri Duwi Astuty
Tempat/Tanggal Lahir : Sipaku Area / 18 Oktober 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Dusun III Karya Baru. Desa Ambalutu. Kecamatan
Buntu Pane. Kabupaten Asahan
Anak Ke : 2 dari 2 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Tumiran
Ibu : Misiati
Alamat : Dusun III Karya Baru. Desa Ambalutu. Kecamatan
Buntu Pane. Kabupaten Asahan

Pendidikan Formal

1. SD NEGERI 018091 HESSA PERLOMPONGAN tamat tahun 2009
2. SMP NEGERI 2 BUNTU PANE SATU ATAP tamat tahun 2012
3. SMA SWASTA NUSANTARA URUNG PANE tamat tahun 2015

4. Kuliah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2019

Medan, Agustus 2019

Sri Duwi Astuty